

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Di masa sekarang ini, harga obat-obatan relatif sangat tinggi. Hal ini karena obat-obatan tersebut sebagian besar adalah obat import. Selain itu krisis ekonomi yang melanda masyarakat menyebabkan masyarakat tidak sanggup membeli obat-obatan tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut maka pemerintah membuat kebijakan di bidang kesehatan yaitu, menekankan bahwa pemeliharaan dan pengembangan pengobatan tradisional yang merupakan warisan bangsa harus terus ditingkatkan dan didorong dalam usaha pengembangannya melalui penggalan dan penelitian termasuk budi daya tanaman obat tradisional yang secara medis dapat dipertanggungjawabkan.

Pengobatan dengan menggunakan tumbuhan sudah dikenal dan sudah banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, yang didasarkan pada pengalaman maupun pengetahuan yang diteruskan dari generasi ke generasi, tanpa mereka mengetahui zat-zat yang terkandung dalam tumbuh-tumbuhan tersebut yang dapat digunakan untuk pengobatan.

Salah satu tanaman potensial yang dipercaya mempunyai kegunaan dalam bidang medis dan juga digunakan sebagai penyedap dalam bumbu masakan ialah seledri. Seledri yang sering kita konsumsi bersama sayuran segar lainnya sebagai pemanis hidangan sup, ternyata merupakan salah satu tanaman obat yang

memiliki multi manfaat bagi kesehatan (Anonim, 2002). Seledri sudah lama dikenal masyarakat Indonesia sebagai bahan obat tradisional yang dapat menurunkan tekanan darah tinggi. Tanaman ini terbukti memiliki efek seperti kalsium antagonis yang memberikan pengaruh terhadap tekanan darah (Anonim, 2001). Masyarakat banyak yang menggunakan tanaman ini dalam pengobatan. Seledri digunakan untuk mengobati hipertensi (daun / semua bagiannya), rematik, radang, usus buntu, tifus, keracunan, luka akibat gigitan serangga, demam akibat gigitan serangga, batuk, prostat, menyuburkan rambut, wajah berminyak, asma, encok, terkilir dan xerophthalmia (Anonim, 2002).

Seledri mengandung zat kimia yaitu *3 n butyl pthalid* yang efektif dalam merelaksasikan otot polos sepanjang pembuluh darah dan melonggarkan pembuluh darah sehingga akan dapat menurunkan tekanan darah (Anonim, 2004).

Kadar kolesterol darah hewan percobaan yang diberi rebusan daun seledri ternyata menurun. Di dalam daun seledri terkandung senyawa *glukosida*, *apiin*, dan *apoil* yang memberi aroma khas. Namun senyawa apa yang berkhasiat menurunkan kadar kolesterol darah belum terungkap (Anonim, 2002).

Di Roma kuno, percobaan menggunakan seledri menunjukkan pengurangan terhadap tekanan darah dan sebagai obat pelawan kanker. Seledri telah digunakan sebagai obat untuk tekanan darah selama berabad-abad. Penelitian di Universitas Chicago terhadap hewan percobaan yang diinjeksikan dengan senyawa *3 n butyl pthalide*, suatu senyawa yang ada dalam seledri, menunjukkan penurunan terhadap tekanan darah (Lisa Carattini, 2002).

Telah dilakukan penelitian mengenai pengaruh ekstrak seledri (*Aptium graveolens L. var. secalinum Alef*) terhadap kadar kolesterol total plasma darah tikus (*Rattus norvegicus*) Wistar jantan yang diberi pakan berlemak tinggi. Tikus jantan yang digunakan berumur 10 minggu dengan berat badan 140-180 gram. Hasilnya menunjukkan bahwa ekstrak seledri menyebabkan penurunan kadar kolesterol total plasma darah pada tikus yang diberi pakan berlemak tinggi (Rindha Melanny Sudradjat, 2004).

Sehubungan dengan adanya indikasi bahwa seledri mempunyai zat-zat kimia yang dapat menurunkan tekanan darah, dan berdasarkan penelitian terhadap hewan uji coba yang dapat menurunkan kadar kolesterol, maka perlu dilakukan penelitian secara langsung terhadap probandus (manusia) mengenai pengaruh jus seledri pada tekanan darah maupun kadar kolesterol. Pada penelitian ini tidak menggunakan ekstrak seledri melainkan menggunakan jus seledri, karena berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa; zat-zat kimia paling dominan yang terkandung dalam seledri adalah *3 n butil phtalid* yang merupakan zat penurun tekanan darah dan kolesterol. Selain itu pembuatan jus seledri tidak memerlukan proses yang rumit, sehingga dapat secara langsung dibuat oleh masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dalam hal pemanfaatan obat tradisional, serta akan memberikan alternatif pengobatan bagi masyarakat yang dari segi ekonomi termasuk masyarakat kurang mampu.

## 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yaitu apakah pemberian jus seledri dapat mempengaruhi tekanan darah dan kadar kolesterol yang diuji cobakan secara langsung terhadap manusia.

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian jus seledri terhadap tekanan darah dan kadar kolesterol serum.

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang ilmiah mengenai pengaruh jus seledri terhadap tekanan darah dan kadar kolesterol, serta memberikan informasi khusus mengenai pemanfaatan seledri sebagai salah satu alternatif pilihan obat antihipertensi dan penurun kolesterol.

## 1.5 LANDASAN TEORI

Seledri (*Apium graveolens L.*) mengandung protein, zat kalsium, zat besi, *manitol*, *nocotonic acid*, dan *anositol* yang berguna bagi wanita hamil, juga berkhasiat untuk menurunkan tekanan darah, mengusir lemak darah, kolesterol

tinggi, serta untuk penderita penebalan dan pengerasan pembuluh nadi (Anonim, 2002).

Petugas kesehatan di Oriental telah lama menggunakan seledri sebagai penurun tekanan darah. Ada beberapa bukti penelitian yang menunjukkan bahwa seledri berguna untuk penurun tekanan darah. Pada percobaan binatang yang di injeksikan ekstrak seledri menunjukkan penurunan tekanan darah. Makan sebanyak 4 batang seledri didapatkan manfaat dalam menurunkan tekanan darah (Anonim, 2004).